

PENGARUH KOMPETENSI, *MORAL REASONING*, *DUE PROFESSIONAL CARE*, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)



Diajukan Oleh:

NUR RIZKY APDARESENA
19919026

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
JANUARI 2021**

PENGARUH KOMPETENSI, *MORAL REASONING*, *DUE PROFESSIONAL CARE*, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK YOGYAKARTA)

**Tesis S-2
Program Magister Akuntansi**



Diajukan Oleh:

**NUR RIZKY APDARESENA
19919026**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
JANUARI 2021**

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

NUR RIZKY APDARESENA

No. Mhs. : 19919026

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

PENGARUH KOMPETENSI, MORAL REASONING, DUE PROFESSIONAL CARE, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Mahmudi, SE., M.Si.CA., CMA

Penguji II



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D

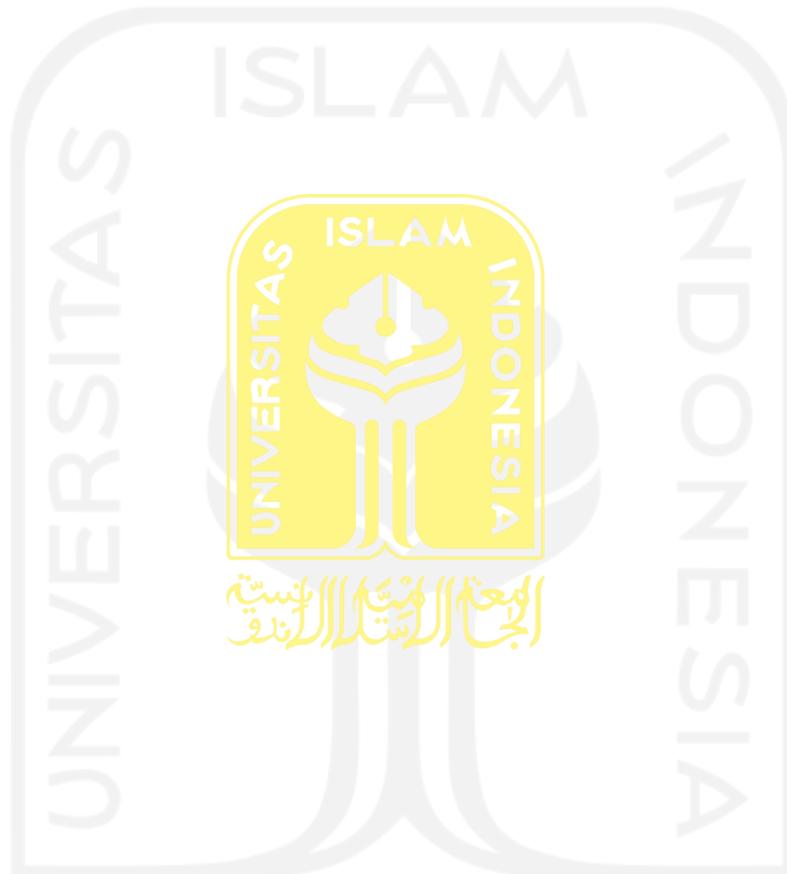


Mengetahui

Ketua Program Studi Magister
Akuntansi,


Drs. Dekar Urumsah,
SSi., M.Com., Ph.D., CfrA.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 6September2021

Telah diterima dan disetujui dengan
baik oleh: Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mahmudi'.

Dr. Mahmudi, SE., M.Si. CA., CMA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 23 Maret 2021



Nur Rizky Apdaresena

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Profesional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit.**

Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi program pascasarjana fakultas ekonomi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
2. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D. selaku Koordinator Akademik Program Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Indonesia yang memberikan arahan dan bimbingan;
4. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis;

5. tempat penelitian tesis, yaitu Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini;
6. Kepada kedua orangtua tercinta, Mamaku Hj.Marlina, S.pd dan Papaku H.Samsul Kamar, S.ip, dan ketiga orang adik yang saya sayangi Tiya Melian Sari, Dinda Suliana Rahmanilah, Syafa Facrullah Sukma, yang selalu memberikan support memberikan doa, dorongan, semangat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis tiada hentinya.
7. Keluarga dan teman-teman penulis program Pascasarjana, Magister Akuntansi angkatan 2019 yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini, akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 02 Juni 2021

Penulis,

(Nur Rizky Apdaresena)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
Abstrak	
<i>Abstrack</i>	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Audit	12
2.1.2 Kualitas Audit	12

2.1.3 Kompetensi	15
2.1.4 <i>Moral Reasoning</i>	16
2.1.5 <i>Due Profesional Care</i>	17
2.1.6 Integritas Auditor	18
2.1.7 Skeptisme Profesional	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	24
2.4.2 <i>Moral Reasoning</i> Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	26
2.4.3 <i>Due Profesional Care</i> Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ...	26
2.4.4 Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	27
2.4.5 Skeptisme Profesional Berpengaruh terhadap Kualitas Audit	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Model Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.4 Variabel Terikat (Dependent Variable)	31
A. Kualitas Audit	31
3.5 Variabel Bebas (Independent Variable)	31
A. Kompetensi	31
B. <i>Moral Reasoning</i>	32
C. <i>Due Profesional Care</i>	32

D. Integritas Auditor	33
E. Skeptisme Profesional	34
3.6 Sumber Data	34
3.7 Data Primer	34
3.8 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.9 Teknik pengumpulan Data	35
3.10 Metode Analisis Data	38
3.10.1 Analisis Deskriptif	38
3.10.2 Uji Kualitas Data	38
3.10.2.1 Uji Validitas	39
3.10.2.2 Uji Reliabilitas	39
3.10.2.3 Uji Normalitas	39
3.10.2.4 Analisis Regresi Berganda	39
3.10.2.5 Uji Asumsi Klasik	40
3.10.2.5.1 Uji Multikolinearitas	40
3.10.2.5.2 Uji Heterokedastisitas	41
3.10.2.5.3 Uji Hipotesis	42
3.10.2.5.4 Uji Determinasi (R^2)	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Pengumpulan Data	44
4.2 Data Responden	45
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	48
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	49
4.3 Uji Kualitas Data	50
4.3.1 Uji Validitas	51
4.3.2 Hasil Uji Normalitas	52
4.3.3 Uji Reliabilitas	53
4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas	54
4.3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.3.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)	57
4.3.7 Hasil Uji F	60
4.3.8 Hasil Uji Hipotesis/T Statistik	61
4.3.9 Hasil Uji T	63
4.4 Pembahasan	64
4.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	66
4.4.2 Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> terhadap Kualitas Audit	67
4.4.3 Pengaruh <i>Due Profesional Care</i> terhadap Kualitas Audit	68
4.4.4 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit	69
4.4.5 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta	36
Tabel 3.2 Skor modifikasi skala likert	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument penelitian	37
Tabel 4.1 Tingkat pengembalian kuesioner	45
Tabel 4.2 Hasil Uji validitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F	60
Tabel 4.10 Hasil Uji T	62
Daftar Gambar	
Gambar 4.1.....	51
Daftra Diagram	
Diagram 4.1	46
Diagram 4.2	47
Diagram 4.3	48
Diagram 4.4	49

ABSTRACT

The increasing number of corruption cases in Indonesia, both abuse of authority by public accountants and a decrease in the quality of audits produced by auditors in public accountants themselves, has led to reduced public trust in the proper profession, thus causing audits to be required to further improve the quality of their audits. This study aims to empirically prove the effect of competence, Moral Reasoning, Due Professional Care, Auditor Integrity, and Professional Skepticism on audit quality at the Yogyakarta Public Accounting Firm. The population in this study were all auditors who worked at the DI Yogyakarta Public Accounting Firm. Sampling was carried out using purposive sampling, and the number of samples was 55 respondents. The method of data collection is done by survey using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique.

The results of testing the hypothesis of this study indicate that (1) competence affects audit quality with a significant level of 0.003, (2) moral reasoning affects audit quality with a significant level of 0.0002, (3) due professional care affects audit quality with a significant level of 0.0004, (5) auditor integrity has a significant effect on audit quality with a significant level of 0.0002, (5) and professional skepticism has no significant effect on audit quality with a significant level of 0.399. based on the results of the coefficient of determination or adjusted r² of 0.988 which shows that audit quality is influenced by 98.8% by competence, moral reasoning, due professional care, auditor integrity and professional skepticism and the remaining 1.2% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: Competence, Moral Reasoning, Due Professional Care, Auditor Integrity, and Professional Skepticism.

ABSTRAK

Meningkatnya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia, baik itu penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh akuntan publik maupun penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di akuntan publik itu sendiri, menyebabkan kepercayaan masyarakat semakin berkurang terhadap profesi yang seharusnya, sehingga menyebabkan audit dituntut untuk semakin meningkatkan kualitas auditnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan pembuktian secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0.003, (2) *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0.0002, (3) *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0.0004, (5) integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0.0002, (5) dan skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0.399. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau adjusted r^2 sebesar 0,988 yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi 98,8% oleh kompetensi, *moral reasoning*, *due professional care*, integritas auditor dan skeptisme profesional dan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Profesional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Akuntan Publik ialah akuntan yang melakukan pekerjaan dalam naungan Kantor Akuntan Publik yang menyediakan jasa *auditing* profesional pada Klien (Biri, 2019). Pengertian ini sesuai dengan SK Menkeu No. 154/PMK.01/2017, menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang disingkat dengan KAP adalah sebuah instansi resmi yang mempunyai izin dari Menteri Keuangan selaku tempat untuk seluruh Akuntan Publik untuk melakukan pekerjaan. Servis dan pelayanan yang diberikan yaitu jasa audit kepatuhan, audit operasional serta audit laporan keuangan. Agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, maka auditor memenuhi standar *auditing* dalam melakukan audit atas laporan keuangan, dan memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap (Sari, 2011).

Dalam melakukan tugas auditnya seseorang auditor wajib berpedoman pada standar audit yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) meliputi standar pekerjaan lapangan serta standar pelaporan. Tidak hanya standar audit, seseorang auditor pula wajib mematuhi kode etik profesi yang mengendalikan tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, kerahasiaan, sikap handal, dan standar teknis untuk seseorang auditor dalam melaksanakan profesinya. Namun masyarakat mulai mempertanyakan tentang kualitas audit yang

dihasilkan akuntan publik karena semakin banyaknya terjadi skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri (Triarini dan Latrini, 2016), Skandal di dalam negeri misalnya pada kasus keuangan dan manajerial perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang di mana auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga menyebabkan perusahaan didenda dan diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan, selain itu, OJK juga mengenakan sanksi kepada jajaran direksi dan komisaris dari Garuda Indonesia dan mereka diharuskan membayar patungan denda sebesar Rp. 100 Juta (okezonetv.com).

Kemudian ada juga kasus yang terjadi pada permasalahan kualitas audit yang terjadi di Indonesia ialah permasalahan Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny serta Rekan. Kantor akuntan tersebut mengaudit laporan keuangan tahunan PT SNP serta memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan tetapi hasil pengecekan oleh OJK, PT SNP terindikasi menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak cocok dengan keadaan keuangan yang sesungguhnya sehingga menimbulkan kerugian banyak pihak. Bersumber pada hasil pengecekan P2PK dan beberapa pertimbangan, Kedua Kantor Akuntan Publik tersebut dinilai melaksanakan pelanggaran berat serta auditor di KAP tersebut terindikasi tidak kompeten dalam melaksanakan proses audit. KAP tersebut sudah dikenakan sanksi oleh menteri keuangan. Pertama, memberikan opini yang tidak mencerminkan keadaan industri yang sesungguhnya. Kedua, besarnya kerugian industri jasa

keuangan serta masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) PT SNP. Ketiga, menyusutnya keyakinan warga terhadap sektor jasa keuangan akibat dari mutu penyajian laporan keuangan tahunan audit oleh auditor pada akuntan public (tribunnews. com).

Kasus Kualitas Audit juga terjadi di KAP Yogyakarta. Berdasarkan wawancara Pintasari dan Rahmawati bersama auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta, kasus penurunan kualitas audit yang banyak dialami di sejumlah KAP di Yogyakarta dikarenakan mayoritas auditor yang telah memiliki pengalaman mengundurkan diri ke KAP yang lebih besar, jadi yang bekerja di KAP di Yogyakarta sekedar menjadi batu loncatan serta mendapatkan pengalaman saja. Hal itu membuat auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta mayoritas adalah auditor junior serta kurang memiliki pengalaman. Pengaruh dari seringnya auditor yang memiliki pengalaman mengundurkan diri membuat kualitas hasil audit terjadi penurunan.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit yang dikemukakan oleh para ahli, Kualitas Audit merupakan probabilitas bila auditor bisa mendapatkan serta melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien yang memiliki pedoman dalam standar audit yang sudah ditentukan (Kharismatuti, 2012). Kualitas audit sekarang merupakan sebuah hal yang begitu penting, sebab hasil audit dipakai oleh pihak pemakai sebagai upaya pengambilan keputusan. mayoritas studi yang sudah dijalankan sebagai upaya melakukan evaluasi kualitas audit, berdasarkan perspektif auditor (Widagdo *et al.*, 2002).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang wajib dipunyai auditor dalam melakukan audit secara baik dan benar (Triarini & Latrini, 2016). Oleh karena itu, dalam mendapatkan kualitas audit yang bermutu tinggi seorang auditor harus kompeten untuk menjalankan proses audit. Hal ini sejalan dengan (Biri, 2019) yang mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kualifikasi yang diperlukan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit. Untuk dapat menjalankan proses audit dengan baik, seorang auditor wajib memiliki kualitas personal yang baik, pengetahuan yang mencukupi, dan memiliki keahlian khusus di dalam bidangnya. (Singgih & Bawono, 2554) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor Indonesia terdiri atas: (1) Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi, (2) Ciri-ciri psikologis, seperti kepercayaan, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama adalah unsur penting bagi kompetensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan menurut Libby dan Frederick (1990) rekam jejak dan pengalaman auditor juga turut memengaruhi kualitas auditnya. Auditor yang kaya pengalaman akan memiliki kemampuan untuk mengungkap berbagai macam dugaan dalam memaparkan penemuan audit. Meski secara teoritis kompetensi dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, namun terdapat pula beberapa riset yang menunjukkan hasil berbeda. (Harsanti & Whetyningtyas,

2014) menemukan bahwa kompetensi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak memiliki pengalaman yang mencukupi serta pengetahuannya yang sedikit kurang mampu melaksanakan analisa yang cermat, detail, serta menuntut agar mengetahui indikasi kesalahan, jadi kurang memengaruhi kualitas audit. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Dewi & Budiarta, 2019) yang menemukan bila kompetensi auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas audit.

Faktor lain yang wajib dipunyai seorang auditor diluar kompetensi supaya menciptakan audit yang berkualitas, yakni *Moral Reasoning*. *Moral Reasoning* merupakan sebuah alasan mendasar seseorang agar menentukan sebuah perilaku maupun alasan seseorang dalam melakukan kritik dan membenarkan suatu tindakan (Gaffikin & Lindawati, 2012). Seseorang auditor wajib dapat memastikan hasil audit apakah normal ataupun tidak normal bersumber pada kecukupan fakta. Moral seorang auditor juga diperhatikan, karena ketika seorang auditor memiliki sikap *moral reasoning* maka seorang auditor tersebut pasti akan menghindari hal-hal yang tidak semestinya dilakukan, sehingga hasil auditnya berkualitas. (Syarhayuti & Adziem, 2016) menjelaskan *Moral Reasoning* mempengaruhi kualitas audit yang diciptakan auditor. Ketika auditor mempunyai *Moral Reasoning* auditor bisa menjaga nilai profesionalnya jadi bisa menghasilkan pendapat audit yang terpercaya. Tetapi dalam riset yang lain yang dipaparkan (Merawati & Ariska, 2018) *moral reasoning* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit, dalam riset itu menampilkan walaupun responden memiliki *Moral Reasoning* yang rendah tapi kualitas auditnya bisa baik.

Faktor lain yang wajib dipunyai auditor selain Kompetensi serta *Moral Reasoning*, yaitu *Due professional care* yang berarti kemahiran profesional yang cermat serta saksama. berdasarkan PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan serta kesaksamaan pada pemakaian keahlian profesional meminta auditor agar menjalankan skeptisme profesional, yakni sebuah sikap auditor yang berpikir kritis pada bukti audit yang tetap mempertanyakan serta mengevaluasi pada bukti audit itu. (Dewi & Budiarta, 2019) *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan menurut (Saripudin *et al.*, 2012) *Due professional care* tidak memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Audit karena *Due professional care* yang dipunyai auditor belum pasti menaikkan kualitas audit yang diciptakan.

Faktor lain yang wajib dipunyai seorang auditor selain Kompetensi, *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care*, yaitu Integritas Auditor (Ayuni & Suprasto, 2016) menyatakan Integritas merupakan sikap patuh tanpa kompromi terhadap nilai-nilai moral dan menghindari berbagai upaya penipuan, usaha untuk memanfaatkan, memalsukan atau kedangkalan apapun. Penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka & Widanaputra, 2016) menemukan bila variabel integritas auditor tidak bisa memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit. Ini disebabkan karena integritas auditor lebih mengarah pada bagaimana upaya seorang auditor untuk memelihara integritasnya dan memunculkan kepercayaan masyarakat. Adapun kompetensi auditor lebih mengarah terhadap kemampuan yang dipunyai auditor. Sedangkan integritas auditor juga bisa menguatkan pengaruh independensi pada kualitas audit. (Ayuni & Suprasto, 2016) dalam risetnya menemukan bila integritas

auditor bisa melemahkan pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Hal itu berarti makin tinggi integritas yang dipunyai auditor artinya bisa melemahkan pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Berikutnya salah satu ketentuan auditor supaya dapat menciptakan kualitas audit yang baik yaitu berupa skeptisme profesional yang dimilikinya. Skeptisme profesional dimaksud selaku perilaku yang tidak gampang yakin dengan fakta audit yang disajikan manajemen, perilaku yang senantiasa mempertanyakan serta mengevaluasi bukti audit secara kritis (Sugiarmini & Datrini, 2017). Bersumber pada standar universal pada aturan perbaikan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016 mengatakan pemeriksa diharuskan menerapkan skeptisme profesionalnya untuk memperhitungkan risiko terbentuknya kecurangan dengan signifikan dan memastikan faktor ataupun risiko dengan signifikan bisa memengaruhi pekerjaan pemeriksa bila kecurangan terjadi ataupun sudah terjadi. Skeptisme professional wajib dipunyai auditor untuk memperoleh data yang valid, yang hendak menjadi landasan fakta audit yang relevan yang bisa menunjang penyampaian opini atas kewajaran laporan keuangan. Penelitian (Sari & Ramantha, 2015) memaparkan jika perilaku skeptisme serta kompetensi auditor memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Hal itu artinya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisteri *et.al*, 2015) yang menjelaskan bahwa perilaku skeptis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sebaliknya pelaksanaan kode etik memengaruhi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Mulyani & Munthe, 2019) yang berjudul Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit

Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. Adapun perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian, adanya penambahan dan variabel *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional yang dianggap mampu memengaruhi Kualitas Audit terhadap Auditor KAP di Wilayah Kota Yogyakarta. Perbedaan mendasar lainnya terletak pada objek penelitian. (Mulyani & Munthe, 2019) berfokus pada KAP di DKI Jakarta. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Tidak hanya itu saja alasan saya mengambil KAP di Yogyakarta juga dikarenakan Kota Yogyakarta ialah kota pelajar, kota industry serta menjadi tujuan untuk wisata yang tentunya sangat banyak terdapat perusahaan bonafide yang harus mengeluarkan laporan keuangan auditannya yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, namun KAP yang berada di Yogyakarta masih tergolong sedikit dibandingkan dengan KAP yang ada di kota lain yang setara dengan Yogyakarta, peneliti juga berpendapat bahwa masih sedikit penelitian mengenai kualitas audit pada KAP yang terdapat di Kota Yogyakarta. Selain itu juga dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini kembali dengan judul “**PENGARUH KOMPETENSI, MORAL REASONING, DUE PROFESSIONAL CARE, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pernyataan berikut:

- a. Apakah Kompetensi mempengaruhi kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?
- b. Apakah *Moral Reasoning* mempengaruhi kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?
- c. Apakah *Due Professional Care* mempengaruhi kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?
- d. Apakah Integritas Auditor mempengaruhi kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?
- e. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Moral Reasoning* pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Due Professional Care* pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui pengaruh Integritas Auditor pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta
- e. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis, dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta kajian lebih lanjut khususnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan Kualitas Audit.
2. Manfaat secara praktis, bagi para praktisi auditor pada Instansi/Kantor Akuntan Publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, memperluas cakrawala di bidang Audit untuk meningkatkan Kualitas Audit yang lebih baik agar audit yang dihasilkan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

membahas tentang latar belakang yang melandasi penulisan dalam menjalankan penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: KAJIAN PUSTAKA

membahas teori yang relevan, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

Bab III: METODE PENELITIAN

membahas jenis penelitian, metode penelitian, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional serta pengukuran variabel dan teknik analisis data.

Bab IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

membahas hasil penelitian dan analisis data.

Bab V: PENUTUP

Bab ini membahas simpulan dan implikasi, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Audit

Audit adalah aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi serta menetapkan, melaporkan derajat keselarasan diantara informasi serta kategori yang sudah ditentukan. Proses audit wajib dilaksanakan oleh seseorang yang independen serta kompeten (Alvin A. Arens, dkk., 2012).

Ditinjau dari perspektif akuntan publik, Audit secara objektif dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan tingkat kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. (Simke, 1982; Steven, 1982; Sayle, 2006; Agoes, 2004; Spencer, Julian serta Wood, 2005; Boynton serta Johnson, 2005; Hansen serta Mowe, 2006; Engle et al., 2007; Arens, Elder, and Beasley, 2008).

2.1.2. Kualitas Audit

Kualitas audit Menurut DeAngelo (1981) yaitu kebebasan yang tinggi selaku faktor kemungkinan auditor bisa mendapatkan serta melaporkan penyimpangan dari sistem akuntansi klien. Penemuan pelanggaran adalah ukuran kualitas audit yang berhubungan pada pengetahuan, pengalaman serta kemampuan auditor itu, sementara pelaporan pelanggaran tergantung dari dorongan auditor

pada pengungkapan pelanggaran. Kualitas audit bisa dimaknai menjadi kualitas pemeriksaan yang dijalankan auditor.

menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang berkualitas didapatkan bila sudah sesuai dengan ketentuan serta standar pengauditan yang dijalankan auditor. Mulyadi (2013) menyatakan auditor ialah akuntan publik yang memberi jasa audit pada auditor dalam memeriksa laporan keuangan supaya bebas dari keliru penyajian. Standar pengauditan meliputi profesionalitas, independensi, pertimbangan (*judgement*) yang dipakai dalam penyelenggaraan audit serta penyusunan laporan audit (Farida et al., 2017).

berdasarkan SPAP No.01 SA Seksi 150 (IAPI, 2016) menyampaikan bila audit yang dilaksanakan auditor disebut berkualitas, bila sesuai standar *auditing* serta standar pengendalian mutu. Standar *auditing* meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan. Standar yang sudah ditentukan terdiri dari:

1. Standar Umum

- a) Audit wajib dijalankan seorang atau lebih yang mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis yang cukup selaku auditor.
- b) Pada seluruh hal yang berkaitan pada perikatan, independensi pada sikap mental perlu dijaga oleh auditor.
- c) Untuk penyelenggaraan audit serta penyusunan laporan, auditor harus memakai keahlian profesionalnya secara cermat serta saksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan wajib dirancang dengan sebaik-baiknya, serta bila menggunakan asisten wajib disupervisi secara semestinya.
- b) Pemahaman yang mencukupi berdasarkan pengendalian intern wajib didapatkan dalam mendesain audit serta menetapkan sifat, kapan, serta lingkungan pengujian yang hendak dijalankan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup wajib didapatkan dengan inspeksi, observasi, permintaan, keterangan serta konfirmasi selaku landasan yang mencukupi dalam menyampaikan pendapat dari laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyampaikan apakah laporan keuangan sudah dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor wajib menunjukkan, bila terdapat ketidak konsistenan aplikasi prinsip akuntansi pada pembuatan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan pada implikasi prinsip akuntansi itu pada periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif pada laporan keuangan wajib dinilai mencukupi, kecuali dinyatakan berbeda pada laporan auditor.
- d) Laporan auditor wajib berisi sebuah pernyataan argument tentang laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.3. Kompetensi

UU No. 13/2003 mengenai Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) Kompetensi merupakan keahlian kerja tiap orang yang menjangkau aspek pengetahuan, keahlian serta perilaku kerja berdasarkan standar yang digunakan. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Kompetensi merupakan cerminan perilaku seseorang yang dapat mendemonstrasikan keahlian, pengetahuan serta perilakunya di tempat kerja dengan standar Industri ataupun terhadap persyaratan yang ditentukan tempat kerjanya (industri). Ada berbagai pakar yang menguraikan kompetensi auditor.

Arens Dkk (2015) mengatakan Kompetensi Profesional serta kecermatan pada auditor mengharuskan auditor memiliki keahlian profesional pada jenjang yang baik, serta rajin mengaplikasikan pengetahuan serta keahlian profesional mereka, serta tekun dalam mempraktikkan pengetahuan tersebut serta keahlian mereka ketika memberikan jasanya. Kompetensi bisa dimaksud selaku kemampuan seseorang auditor yang handal terhadap pekerjaannya serta pendidikannya, Kompetensi diperoleh lewat pendidikan serta pengalaman, tiap anggota wajib melaksanakan upaya agar bisa mencapai tingkatan kompetensi yang meyakinkan kalau mutu jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2009). Kompetensi didefinisikan selaku aspek individu dari seseorang pekerja yang memungkinkan mencapai kinerja superior. Sifat individu ini mencakup watak, motif- motif, sistem nilai, perilaku pengetahuan serta keahlian di mana kompetensi memusatkan tingkah laku dan menciptakan kinerja (Haryanto & Susilawati, 2019).

2.1.4. Moral Reasoning

Menurut Thompson (1998) *Moral reasoning* didefinisikan sebagai pendapat dalam penjelasan dan serangkaian alasan yang bertujuan agar bisa mendukung dalam mengklaim sesuatu yang disebut sebagai kesimpulan, oleh karena itu *Moral Reasoning* terdiri dari akal dan kesimpulan.

Sedangkan menurut Fox dan DeMarco (1990) adalah penjelasan tentang bagaimana seseorang bisa bertindak dalam memberikan alasan untuk membenarkan serta mengkritik perilaku seseorang ketika seseorang tersebut melakukan tindakan yang salah maupun tindakan yang dianggap benar. Dengan demikian, penalaran moral melibatkan seseorang untuk melawan keyakinan dalam upaya untuk menunjukkan bahwa keyakinan yang dilakukannya benar atau salah.

Berdasarkan definisi tersebut (Gaffikin & Lindawati, 2012) menjelaskan bila *Moral Reasoning* berkaitan pada tiga hal penting yaitu: pertama, pemikiran tentang apa yang semestinya dilaksanakan orang serta mengapa mereka menjalankannya, kedua membangun gagasan dalam menunjukkan serta melakukan evaluasi tindakan; ketiga menilai suatu perilaku berdasarkan peraturan umum. *Moral Reasoning* juga dapat diartikan sebagai tujuan proses yang dilakukan seseorang individu untuk menentukan suatu keputusan etis, maupun mencerminkan suatu tindakan seseorang sesuai penilaian individu (*cognition-judgement-action process*). maka proses *moral reasoning* yang terjadi terhadap individu juga bisa dimengerti melalui pengujian bagaimana seorang individu menginternalisasi standar-standar moral (Adams *et al.* 1995).

2.1.5. Due Professional Care

Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), *Due Professional Care* adalah ketelitian serta kesaksamaan yang menuntut auditor buat melakukan skeptisme profesional, yakni sesuatu perilaku auditor yang memiliki pikiran kritis pada fakta audit yang senantiasa mempertanyakan serta melaksanakan penilaian pada fakta audit, dan berwaspada pada setiap tugas, tidak ceroboh untuk melaksanakan pengecekan serta mempunyai keteguhan dalam melakukan tanggung jawab.

Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001) mengatur bahwa auditor pada kasus kegagalan audit wajib menetapkan dalam tingkat manakah auditor menjalankan kelalaian melalui penilaian *standard of care* dalam melakukan evaluasi apakah pekerjaan audit yang diperlihatkan cukup dalam menghindari kewajiban (Kadous, 2000) serta para penuntut hukum wajib menentukan apakah auditor memakai *due professional care* untuk menjalankan suatu audit (Anderson dkk, 1997).

(Singgih & Bawono, 2554) memaparkan *due professional care* adalah ketelitian serta kesaksamaan pada pemanfaatan keahlian yang profesional menuntut auditor agar bisa melakukan skeptisme profesional. Seseorang auditor wajib mempunyai tingkatan keahlian yang biasanya dipunyai oleh auditor serta wajib menerapkan keahlian tersebut dengan kecermatan serta kesaksamaan yang normal. Oleh sebab itu auditor diminta supaya bisa mempunyai kepercayaan yang mencukupi untuk melakukan evaluasi fakta audit.

2.1.6. Integritas Auditor

Integritas merupakan sikap jujur dan bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh auditor. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Sedangkan menurut (Sari, 2011) menyebutkan bahwa integritas auditor internal memantapkan keyakinan sebagai dasar untuk pengendalian atas *judgment* mereka. Akan tetapi, integritas juga sebuah elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

2.1.7. Skeptisme Profesional

menurut KBBI (2018) Skeptis adalah sikap mencurigai, meragukan, serta tidak memercayai kebenaran sebuah hal, teori, maupun pernyataan. Pentingnya skeptisme profesional difokuskan pada beragam tipe profesi. Biasanya, profesi yang memerlukan sikap skeptis yaitu profesi yang berkaitan pada kegiatan mengumpulkan serta menilai bukti-bukti dengan kritis, serta mempertimbangkan pengambilan keputusan sesuai bukti yang didapatkan. Profesi-profesi dimaksud antara lain: auditor, detektif, polisi, pengacara dan hakim maupun penyelidik.

SPAP (2016) mendefinisikan sikap skeptis sebagai sikap dan tindakan yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Sikap

skeptis yang profesional merupakan sikap yang meliputi pikiran yang waspada (*alert*) dan selalu bertanya-tanya (*questioning mind*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap kritis, selalu bertanya-tanya, dan waspada dalam melaksanakan seluruh proses audit. Untuk menerapkan sikap skeptis yang efektif perlu dibentuk pemahaman bahwa sistem pengendalian internal yang baik tetap memiliki celah dan memungkinkan terjadinya kesalahan. Tuanakotta (2011:77) menyebutkan salah satu penyebab dari suatu gagal audit adalah rendahnya sikap skeptis dalam diri auditor. Skeptisisme profesional yang rendah menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya yang mengakomodasikan adanya kesalahan dan kecurangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Susilawati, 2019), hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Budiarta, 2019) dengan hasil membuktikan bahwa variabel Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarhayuti & Adziem, 2016), membuktikan bahwa variabel *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Merawati dan Ariska

(2018) hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel *Moral Reasoning* berpengaruh negatif dengan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Ratha & Ramantha, 2015) hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin, (Saripudin et al., 2012) yang membuktikan bahwa variabel *Due Professional Care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan (Ariani & Badera, 2015) membuktikan bahwa variabel Integritas berpengaruh signifikan dan positif pada Kualitas Audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) yang membuktikan bahwa variabel Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarmini & Datrini, 2017), hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel Skeptisme Profesional memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Tetapi hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naibaho et al., 2014), yang memberikan hasil bahwa variabel Skeptisme Profesional terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Secara singkat tinjauan atas penelitian terdahulu dengan pembahasan pada penelitian ini. Dapat dilihat di Tabel 2.1 berikut ini:

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

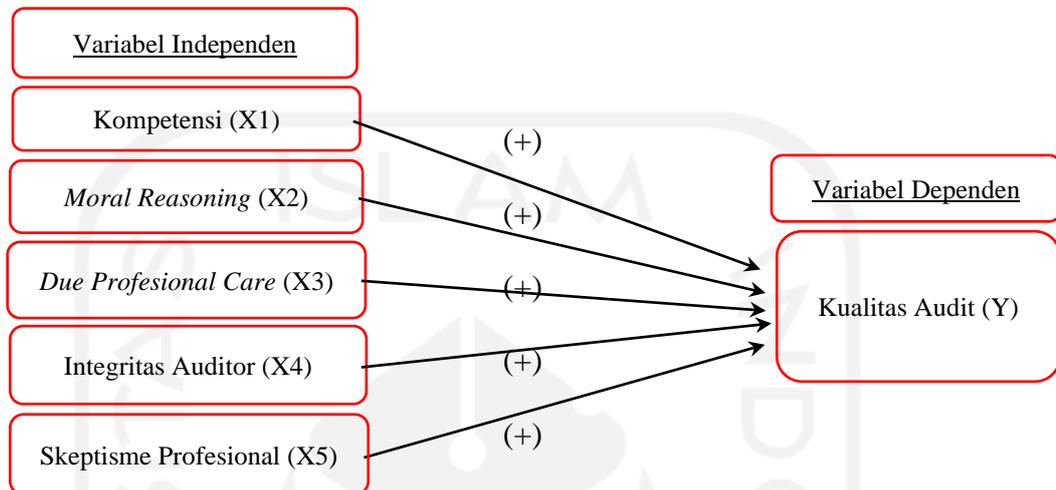
No.	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Peneliti
1.	Mulyani & Munthe (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Skeptisme Profesional - Pengalaman Kerja - <i>audit fee</i> - Independensi 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. - <i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Biri (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - <i>Fee</i> Audit 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit - <i>Fee Audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Bouhawia et.al (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>working, experience</i> - <i>Integrity</i> - <i>competence, and organization, commitment</i> - <i>Competence and organizational commitment</i> 	<i>Audit Quality</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Work experience has significant influence to audit quality</i> - <i>Integrity has significant influence to audit quality.</i> - <i>Competence and commitment to organizational has significant influence to audit quality</i>
4.	Syarhayuti & Adziem (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Moral Reasoning</i> - Skeptisme Profesional - Kecerdasan Spiritual 	kualitas Audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating	<ul style="list-style-type: none"> - <i>moral reasoning</i> berpengaruh terhadap kualitas audit - Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit - Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap

				<p>kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh moral reasoning - skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.
5.	Herawaty & Rahayu (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Pengalaman - <i>Due Professional Care</i> - Akuntabilitas 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - pengalaman, <i>due professional care</i>, dan akuntabilitas) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit - independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6.	Ramantha (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Due Professional Care</i> - Akuntabilitas - Kompleksitas Audit - <i>Time Budget pressure</i> 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Due professional care</i> berpengaruh positif pada kualitas audit - Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit - Kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit - <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit
7.	Ariani & Badera (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Objektivitas - Kerahasiaan - Kompetensi 	Kinerja Auditor	<ul style="list-style-type: none"> - integritas berpengaruh positif pada kinerja auditor - objektivitas berpengaruh positif pada kinerja auditor - kerahasiaan berpengaruh positif pada kinerja auditor - kompetensi berpengaruh positif pada kinerja auditor

8.	Datrini (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Skeptisme Profesional - Independensi - Kompetensi - Etika - <i>Role Stress</i> Auditor 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit - <i>Role Stress</i> auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
9.	Latrini (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Skeptisme Profesional - Motivasi - Disiplin 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit
10.	Arianti, Edy et al (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Objektivitas - Akuntabilitas 	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit - objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit - akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang auditor yang profesional yang didapat lewat pembelajaran ataupun keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan. Kompetensi pula kualifikasi yang diperlukan oleh auditor buat dalam melakukan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisis permasalahan serta bekerja sama dalam tim (Ayuningtyas, 2012), Tubbs (1992) dan Brown, *et al* (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman dan pengetahuan auditor menjadikan auditor semakin peka akan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan berimbas pada kinerja yang semakin membaik. Ini berarti ketika seorang auditor

memiliki kompetensi yang baik maka pemahaman yang dimiliki atas suatu laporan akan lebih baik nantinya dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan memengaruhi laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor.

Pengalaman auditor akan terus bertambah bersamaan dengan banyaknya audit yang dikerjakan dan kompleksitas transaksi keuangan industri yang diaudit sehingga bisa menaikkan serta memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi serta *auditing* (Christiawan, 2002). Perihal tersebut mengidentifikasi semakin auditor memiliki pengalaman yang baik maka akan baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007).

Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menjelaskan bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh positif terhadap mutu hasil pengecekan atau pemeriksaan. Ini berarti semakin banyak pengalaman auditor maka akan bertambahnya kualitas hasil pemeriksaannya. Faktor tersebut didukung dengan kualitas personal auditor yang baik. Kualitas personal meliputi aspek dari individu yang terdapat pada auditor itu sendiri, seperti motivasi. Jika seorang dihadapkan dengan sesuatu keadaan yang memacu motivasinya hal itu bisa membuat keingintahuannya bertambah. Ketika keingintahuannya telah terpenuhi, dan seorang akan termotivasi untuk mengaplikasikannya pada dirinya sendiri. Hal-hal tersebut didorong pula dengan tingkatan psikologis seorang. Manusia sebagai makhluk hidup dan memiliki kesatuan yang integral serta tidak bisa dipisahkan antara aspek- aspek fisiologis, psikologis serta sosial. Secara wajar, aspek psikologis dalam bekerja bersumber pada aspek psikologis yang sehat serta

disesuaikan dengan kondisi area social, dari ketiga aspek tersebut perkembangannya akan berbeda pada tiap orang. (Badjuri, 2011), Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) juga menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H1 : Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

2.4.2 Moral Reasoning Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Salah satu metode yang bisa digunakan oleh auditor memelihara nilai- nilai profesionalisme standar etika ataupun kode etik merupakan dengan mengandalkan *moral reasoning* (Gaffikin & Lindawati, 2012) dan (Naibaho et al., 2013) memaparkan *moral reasoning* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil tersebut berarti semakin auditor memiliki pertimbangan dalam *moral reasoning* maka akan semakin meningkatnya kualitas audit. *Moral reasoning* auditor pemerintah ialah salah satu aspek yang berarti dalam menciptakan audit laporan keuangan pemerintah yang bermutu. Bila auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan bisa bertambah. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan sebuah hipotesis kedua yaitu:

H2 : Moral reasoning auditor Berpengaruh Positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Due Professional Care Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Due professional care menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian Kopp et al. (2007) membuktikan bahwa

masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit.

Rahman (2009) menguji pengaruh *due professional care* pada kualitas audit. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian (Singgih & Bawono, 2554) menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian Arisanti (2013) yang menguji pengaruh *due professional care* pada kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H3 : *Due Professional Care* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

2.4.4 Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Auditor ialah ujung tombak dalam penerapan tugas audit yang sepatutnya bisa ditingkatkan dalam pengetahuan yang sudah dipunyai supaya pelaksanaan pengetahuan tersebut bisa optimal dalam praktiknya. Integritas pula bisa menerima kesalahan yang tidak disengaja serta memberi pendapat yang berbeda yang jujur namun tidak bisa menerima kecurangan pada prinsip (Sukriah., dkk, 2009). Sehingga auditor memantapkan keyakinan sebagai dasar untuk pengendalian atas keputusan mereka. Sunarto (2003) memaparkan jika integritas bisa menerima

kesalahan yang tidak disengaja serta perbandingan komentar yang jujur, namun tidak bisa menerima kecurangan prinsip. artinya Integritas membuat munculnya keyakinan warga dalam suatu profesi, perihal ini disebabkan integritas yakni kualitas yang menguji tatanan nilai paling tinggi untuk sesuatu profesi. Dengan munculnya keyakinan warga serta pengguna laporan yang lain, maka kinerja dari auditor dikatakan bertambah lebih baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina, dkk (2012) dan Arini (2010). Bersumber pada teori serta penelitian terbukti bahwa integritas dalam melakukan audit memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Integritas Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

2.4.5 Skeptisme Profesional Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional merupakan sikap yang harus dimiliki setiap auditor profesional. Sikap yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional juga merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit di mana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2001).

(Hurtt, 2010) mendefinisikan skeptisme sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit Bell *et al.* (2005).

auditor yang minim sikap skeptisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

(Queena, 2012) menunjukkan bahwa sikap skeptis auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit, ini berarti jika seseorang auditor memiliki sikap yang skeptisme maka semakin baik kualitas audit yang dikerjakannya. perilaku skeptisme auditor bisa lebih cermat dalam mengevaluasi fakta audit sehingga dapat mendeteksi pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan klien dan penilaian data audit secara terus menerus bisa menciptakan laporan audit yang bermutu. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik hipotesis kelima sebagai berikut:

H5 : Skeptisme Profesional Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Model Penelitian

1.1.1 Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 25 dan metode survei melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengelola serangkaian pertanyaan atau deklarasi yang ditulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Survei ini dilakukan kepada responden yang bekerja sebagai auditor di KAP Yogyakarta.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di KAP yang ada di Provinsi Yogyakarta dengan menyebarkan angket kepada auditor yang bekerja di KAP di Provinsi Yogyakarta.

1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Istilah variabel mengadopsi dari Bahasa Inggris “variable” yang artinya tidak tetap ataupun berubah-ubah. Sehingga variabel diartikan dengan situasi di mana bentuk, kualitas, mutu, dan standar yang bervariasi (Burhan, 2006). Penelitian ini menggunakan lima variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1.4 Variabel Terikat (Dependent Variable)

A. Kualitas Audit

Kualitas Audit yakni auditor yang dapat menciptakan pelanggaran terhadap sistem akuntansi pelanggan yang dipimpin oleh standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit saat ini sangat berarti, karena hasil audit digunakan oleh pengguna dalam konteks pengambilan sebuah keputusan (Imansari. et al, 2016). Disini kualitas audit menjadi variabel terikat yang mendapatkan pengaruh dari lima variabel, yakni Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due professional care*, Integritas auditor, dan Skeptisme profesional. Tiap elemen persoalan diukur memakai Skala Likert dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menyatakan Tidak Setuju (TS), skor 3 menyatakan Netral (N), skor 4 menyatakan Setuju (S), dan skor 5 menyatakan Sangat Setuju (SS).

1.5 Variabel Bebas (Independent Variable)

A. Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian petugas auditor yang profesional terhadap pekerjaannya dan pendidikannya, Pengetahuan dan pengalaman petugas audit amat dibutuhkan guna memperoleh hasil audit yang berkualitas. Kompetensi juga merupakan pernyataan mengenai bagaimanakah seseorang bisa mendemonstrasikan; keterampilan, pengetahuan dan sikapnya dilingkungan kerjanya sesuai dengan ketentuan industri ataupun ketentuan yang ditentukan oleh manajemen tempat

kerjanya. Petugas audit harus mempertahankan kompetensinya melalui peningkatan kemampuannya dalam proses audit yang dilakukan. Tiap elemen persoalan diukur memakai Skala Likert dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menyatakan Tidak Setuju (TS), skor 3 menyatakan Netral (N), skor 4 menyatakan Setuju (S), dan skor 5 menyatakan Sangat Setuju (SS).

B. *Moral Reasoning*

Moral Reasoning juga dapat diartikan selaku tujuan proses yang dicoba seorang dalam mengambil suatu keputusan etis, ataupun mencerminkan suatu perilaku seorang bersumber pada evaluasi (*cognition- judgement- action process*). Jadi, proses *moral reasoning* yang terjalin pada seseorang bisa dimengerti dengan menguji seseorang dan menginternalisasi standar moral (Gaffikin & Lindawati, 2012). Tiap elemen persoalan diukur memakai Skala Likert dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menyatakan Tidak Setuju (TS), skor 3 menyatakan Netral (N), skor 4 menyatakan Setuju (S), dan skor 5 menyatakan Sangat Setuju (SS).

C. *Due Professional Care*

(Singgih & Bawono, 2554) mendefinisikan *due professional care* selaku kecermatan serta kesaksamaan dalam pemanfaatan keahlian profesional yang menuntut auditor melakukan skeptisme profesional. Seseorang auditor wajib mempunyai tingkatan keahlian yang biasanya dipunyai oleh auditor

dan memiliki keahlian tersebut dengan kecermatan serta kesaksamaan yang normal. Pemakaian keahlian profesional tersebut dikarenakan pengaruh dari dua aspek yakni aspek structural serta aspek perilaku. Aspek structural yang berkarakter ialah dimensi dari pelatihan-pelatihan, asosiasi profesional serta kode etik profesi, sebalikny aspek perilaku berhubungan dengan perilaku yang menyeimbangkan antara perilaku curiga serta perilaku yang percaya dalam pembentukan sikap profesionalitas petugas audit. Tiap elemen persoalan diukur memakai Skala Likert dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menyatakan Tidak Setuju (TS), skor 3 menyatakan Netral (N), skor 4 menyatakan Setuju (S), dan skor 5 menyatakan Sangat Setuju (SS).

D. Integritas Auditor

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang auditor, Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan Skala *Likert* mulai dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2

menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

E. Skeptisme Profesional

SPAP seksi 230 (2016) menyatakan jika sikap skeptis adalah perilaku yang senantiasa mempertanyakan serta melaksanakan penilaian fakta audit secara kritis. Skeptic sendiri merupakan perilaku yang mencakup pikiran yang senantiasa bertanya, waspada terhadap keadaan serta kondisi yang mengindikasikan terdapatnya salah saji material yang diakibatkan oleh kesalahan ataupun kesengajaan, serta evaluasi bukti audit secara kritis. Tiap elemen persoalan diukur memakai Skala Likert dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menyatakan Tidak Setuju (TS), skor 3 menyatakan Netral (N), skor 4 menyatakan Setuju (S), dan skor 5 menyatakan Sangat Setuju (SS).

3.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, ialah dengan menggunakan catatan pertanyaan ataupun statement (angket). Angket sendiri adalah informasi yang didapatkan dari hasil survei lapangan dengan memakai segala informasi dan didapatkan dari sumbernya secara langsung. Sumber informasi dari penelitian ini yakni menggunakan score total yang didapatkan dari jawaban angket yang sudah responden jawab. Teknik pengumpulan informasinya dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner

diberikan dengan metode turun kelapangan dan memberikannya kepada responden secara langsung. Setelah semua kuesioner sudah diisi oleh responden maka kuesionernya bisa dikembalikan lagi kepada peneliti nantinya.

3.8 Data Primer

Indriantoro (2002) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada auditor yang terlibat langsung dalam pemeriksaan dan pengawasan pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

3.9 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor Kantor Akuntan Publik DIY sebanyak 55 orang. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara purposive sampling. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme

Profesional terhadap kualitas audit, jadi peneliti memaka responden yakni auditor eksternal maupun internal yang sudah berpengalaman dalam melakukan audit. Terdapat 6 KAP yang ada di Provinsi Yogyakarta..

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP M. Kuncara Budi Santosa	Jalan Godean km 5 , No.104 ,Yogyakarta	14
2.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	Jalan Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta	9
3.	KAP Drs. Abdul Muntalib	Jalan Soka No. 24, Baciro, Yogyakarta	4
4.	KAP Drs. Hadiono	Gedung Griya HDN, Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta	10
5.	KAP Moh. Mahsun	Gang Taman Lucida No. 2, Jalan Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta	13
6.	KAP Indarto Waluyo, M.acc.Ak, CPA	Jalan Rongroad Timur No.33, Yogyakarta	5
Jumlah Auditor			55

Sumber: Ikatan Akuntan Publik Indonesia

3.10 Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Peneliti dalam penelitian ini akan mengomunikasikan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang- tidak senang, baik-tidak baik.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas hasil audit. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X1), *Moral Reasoning* (X2), *Due Professional Care* (X3), Integritas Auditor (X4), Skeptisme Profesional (X5).

Diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan 5 (Lima) alternatif. Angket yang diajukan memakai skala interval *Likert* dengan lima opsi jawaban. Nilai yang diterapkan dalam memodifikasi skala *Likert* yaitu;

Tabel 2. Skor Modifikasi Skala *Likert*

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (STS)	5	Sangat Setuju (STS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kualitas Audit (Y) (Putri Nugrahini, 2015)	a. Menjamin temuan Audit	1,2,3,4,5
		b. Memperbaiki penyebab dari kesalahan	6,7,8,9,10,11
		c. Hasil audit yang dapat dipahami oleh <i>auditee</i>	12,13,14
		d. Pelaksanaan penugasan	15,16*,17,18
		e. Komunikasi hasil penugasan	19,20,21,22
		f. Pemantauan tindak lanjut	23,24,25,26,27
2.	Kompetensi (X1) (Sukriah, 2009)	a. Mutu personal	1,2,3
		b. Indikator Pengetahuan Umum	4,5,6,7
		c. Indikator Keahlian Khusus	8,9,10
3.	<i>Moral Reasoning</i> (X2) (Noviardy Arif Pratama, 2014)	a. <i>Justice</i> atau <i>moral equity</i>	1,2,3,4
		b. <i>Relativism</i>	5,6
		c. <i>Egoism</i>	7,8
		d. <i>Utilitarianism</i>	9,10,11
		e. <i>Deontology</i> atau <i>contractual</i>	12,13
4.	<i>Due Professional Care</i> (X3) (Singgih dan Bawono, 2010)	a. <i>Aspek Struktural</i>	1,2
		b. <i>Aspek Sikap</i>	3,4,5
5.	Integritas Auditor (X4) (Sukriah et al, 2009)	a. Kejujuran auditor	1,2,3
		b. Keberanian auditor	4,5,6
		c. Sikap bijaksana auditor	7,8,9
		d. Tanggungjawab auditor	10,11,12,13,14

6.	Skeptisme Profesional (X5) (Octavia, 2014)	a. <i>Questioning Mind</i>	1,2,3
		b. <i>Suspension of Judgment</i>	4,5,6
		c. <i>Search For Knowledge</i>	7,8,9
		d. <i>Interpersonal Understanding</i>	10,11,12
		e. <i>Self Confidence</i>	13,14,15
		f. <i>Self Determination</i>	16,17,18

*: pernyataan negatif

3.11 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

3.11.1 Analisis Deskriptif

Merupakan proses pengolahan data yang sudah dikembalikan oleh respondennya, guna memastikan apakah respondennya sudah menjawab semua item yang ada dalam angketnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kompetensi (X1), *Moral Reasoning* (X2), *Due professional care* (X3), Integritas(X4), Skeptisme Profesional (X5), dan Kualitas audit (Y).

3.11.2 Uji Kualitas Data

3.11.2.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur sah tidaknya angket yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dengan melakukan pengujian ini akan mengetahui apakah semua item yang ada pada angket sanggup menjelaskan secara pasti tentang apa yang diteliti (Ghozali, 2006). Pengujiannya dilaksanakan berbantuan aplikasi SPSS yang diukur dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , yakni (a) dalam taraf kepercayaan 0.05 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

angketnya dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angketnya dinyatakan tidak valid.

3.11.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan *caraone shot* atau pengukuran sekali saja. Kriteria pengujian uji reliabel adalah sebagai berikut:

- Cronbach Alpha $> 0,6$ Konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.
- Cronbach Alpha $\leq 0,6$ Konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3.11.2.3 Uji Normalitas

Pendapat dari Ghozali (2018) menyatakan jika tujuan dari uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresinya, variabel bebas dan terikatnya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data yang normal ataupun mendekati normal yakni distribusinya tidak menyimpang ke kiri ataupun ke kanan. Dalam menguji normalitasnya memakai uji Kolmogorov-Smirnov berbantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria pengujian uji ini yaitu nilai signifikansinya > 0.05 , jadi datanya sudah mempunyai distribusi yang normal, sementara nilai signifikansi < 0.05 maka datanya tidak mempunyai distribusi yang normal.

3.11.2.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini mempunyai lima hipotesis yang diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3, hipotesis 4 dan hipotesis 5 digunakan model analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. Model analisis berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 \cdot X_1 - \beta_2 \cdot X_2 - \beta_3 \cdot X_3 - \beta_4 \cdot X_4 - \varepsilon$$

Di mana:

Y	= Kualitas Hasil Audit
α	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien Regresi
X_1	= Kompetensi
X_2	= <i>Moral Reasoning</i>
X_3	= <i>Due Professional Care</i>
X_4	= Integritas
X_5	= Skeptisme Profesional
e	= <i>Error</i> (Kesalahan)

Hipotesis bisa didukung jika hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,025 ($p < 0,025$). Hipotesis tidak didukung jika hasil regresi menunjukkan hasil signifikan di atas 0,025 ($p > 0,025$).

3.11.2.5 Uji Asumsi Klasik

3.11.2.5.1 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Pendapat dari Ghazali, tujuan pengujian ini yaitu untuk menguji apakah model regresinya terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik mempunyai model yang didalamnya tidak berkorelasi di antara variabel terikat. Uji multikolinearitas diketahui dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilainya $VIF < 10$, artinya tidak ada multikolinearitas. Apabila nilainya $VIF >$ maka ada multikolinearitas dalam datanya.

3.11.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresinya mengalami perbedaan variance dari kesalahan pengganggu sebuah pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari kesalahan pengganggu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya sama, maka dinamakan homokedastisitas dan apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak homokedastisitas ataupun tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Guna mendeteksi apakah mengalami

gejala heteroskedastisitas yakni menguji dengan Scatter Plot. Ketentuan yang digunakan yaitu;

- Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titiknya menyerupai pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka terindikasi mengalami gejala heteroskedastitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titiknya tersebar ke atas dan ke bawah angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.11.2.5.3 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji t adalah untuk menguji pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan jika nilainya thitung yang diperoleh dari analisis regresi memperlihatkan $\alpha = 5\%$, artinya variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat.

3.11.2.5.4 Uji Statistik F

Didalam analisis regresi berganda terdapat uji model regresi, disebut juga uji statistik F. Uji F yakni analisis yang sering digunakan dalam mengetahui model regresi yang digunakan apakah memiliki model yang signifikan atau tidak. Jika model yang digunakan signifikan maka bisa digunakan untuk prediksi dalam penelitian, sebaliknya jika model yang digunakan tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan atau penelitian. Alat uji statistik F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi dari penggunaan variabel

kompetensi, *moral reasoning*, *due professional care*, integritas auditor, dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit layak digunakan dalam menentukan audit yang dihasilkan bisa berkualitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (α) 0.05. maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 ditolak

3.11.2.5.5 Uji Statistik t

Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t dalam suatu analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0.05.

3.11.2.5.6 Uji Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimanfaatkan untuk menerangkan tingkat korelasi antara variabel bebas dengan terikatnya, koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 . Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 memperlihatkan jika makin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi bisa diketahui dari nilai Adjusted R^2 , di mana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus dirubah ke bentuk persentase. Kemudian sisanya diterangkan dari variabel lainnya diluar model yang digunakan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sesudah seluruh datanya terkumpul. Menurut dengan teorinya, peneliti akan menganalisa datanya sesuai dengan pokok permasalahan dan formulasi hipotesis yang sudah digunakan untuk mengetahui apakah hipotesisnya bisa didukung ataupun tidak.

Dalam menyajikan hasil analisis datanya terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah populasi dan sampel yang menjabarkan banyaknya data yang siap dianalisis dan deskripsi dari responden yang menjadi objek penelitian sesuai dengan jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja. Bagian kedua menyajikan data hasil pengujian yang menggunakan uji multikolinearitas, autokorelasi, validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas dan hipotesis. Bagian ketiga adalah pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengujian hipotesis

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan datanya sudah dijelaskan di Bab III, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari angket. Disini yang menjadi respondennya yaitu seluruh auditor dari jabatan auditor junior sampai partner yang bekerja di KAP yang ada di daerah Yogyakarta. Peneliti menyebarkan angket ke 55 auditor yang menjadi sampel penelitian. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk penyebaran kuesioner sampai dengan terkumpulnya

kuesioner kurang lebih 4 minggu, dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 55 responden, dapat dilihat dari tabel 4.1.

4.2 Data Responden

Hasil penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Uraian	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang didistribusikan	55	100%
Kuesioner yang kembali	55	100%
Jumlah kuesioner yang diolah	55	100%

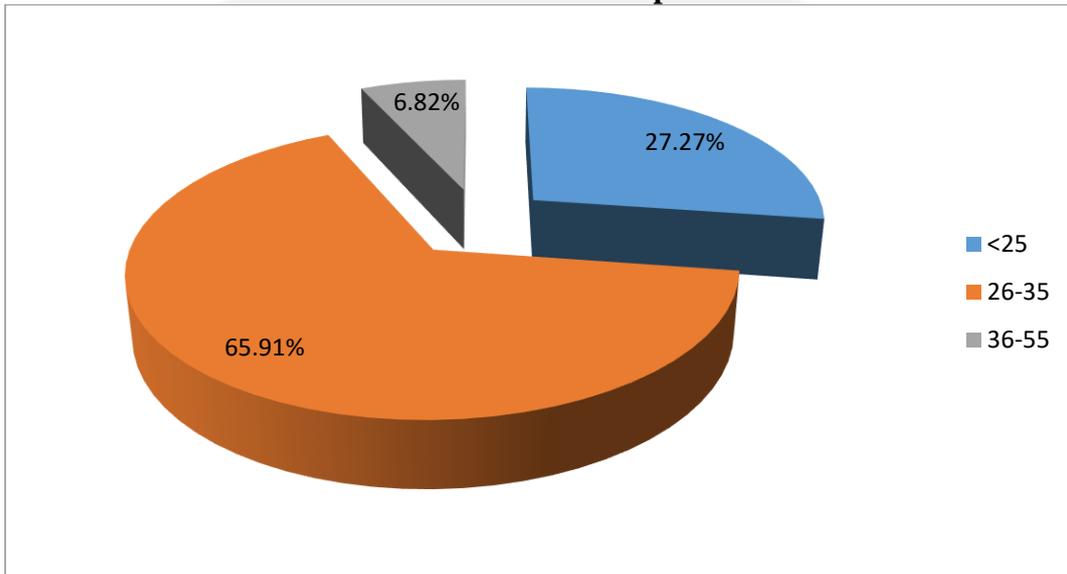
Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 55 kuesioner yang didistribusikan kepada responden, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 55 kuesioner atau sebesar 100%, sehingga kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 55 (100%).

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan angket yang sudah didistribusikan, mendapatkan hasil responden berdasarkan umur yang akan ditampilkan dalam diagram 4.1 berikut:

Diagram 4.1
Berdasarkan Umur Responden



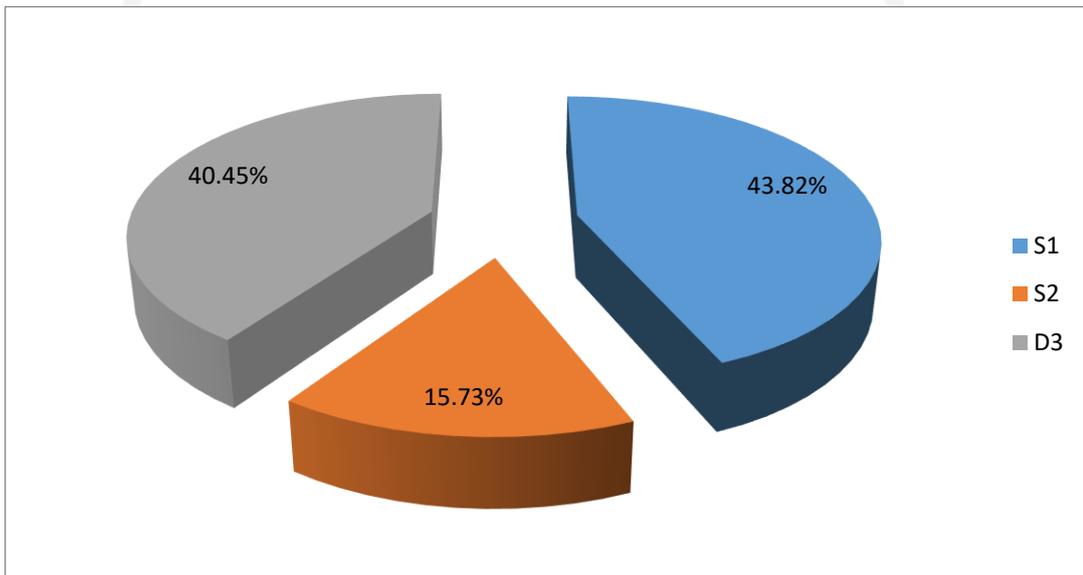
Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan diagram di atas, memperlihatkan jika respondennya mayoritas berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak (65.91%), Sedangkan responden dengan usia <25 tahun, yaitu sebanyak (27.27%), dan responden dengan usia 36-55 tahun, yaitu sebanyak (6.82%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan angket yang sudah didistribusikan, mendapatkan hasil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang disajikan pada diagram 4.2 berikut:

Diagram 4.2
Pendidikan Terakhir Responden



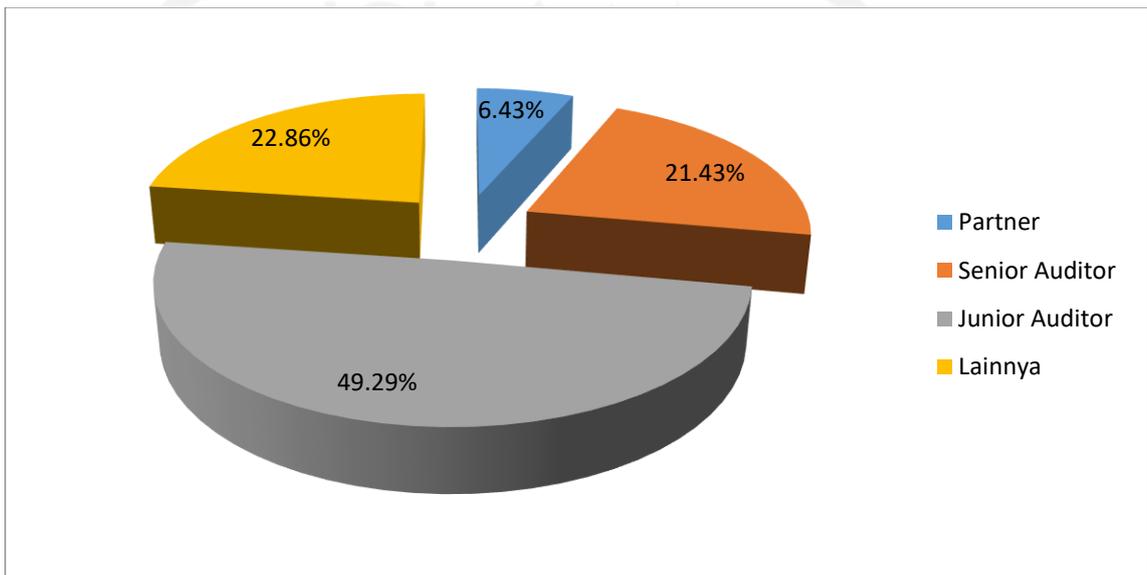
Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan diagram di atas, memperlihatkan jika respondennya mayoritas berpendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak (43.82%), sedangkan untuk pendidikan terakhir D3, yaitu sebanyak (40.45%), dan untuk pendidikan terakhir S2, yaitu sebanyak (15.73%).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan angket yang sudah didistribusikan, mendapatkan hasil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang disajikan pada diagram 4.3 berikut:

Diagram 4.3
Jabatan Responden



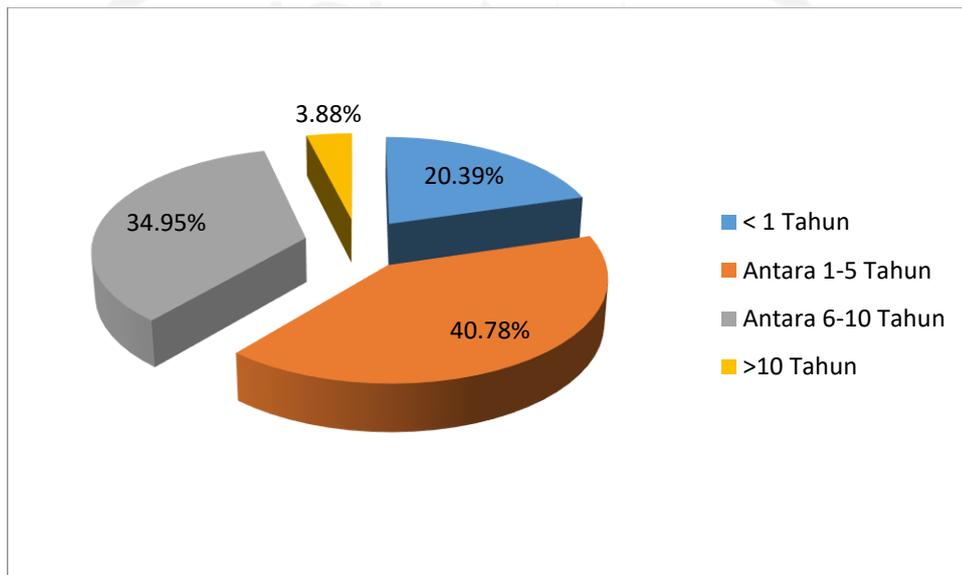
Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan diagram di atas, memperlihatkan jika respondennya mayoritas jabatannya adalah junior auditor, yaitu sebanyak (49.29%), sedangkan jabatan lainnya, yaitu sebanyak (22.86%), untuk jabatan senior auditor, yaitu sebanyak (21.43%), dan untuk partner, yaitu sebanyak (6.43%).

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan angket yang sudah didistribusikan, mendapatkan hasil responden berdasarkan lama bekerja yang disajikan pada diagram 4.4 berikut:

Diagram 4.4
Lama Bekerja Responden



Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan diagram di atas, memperlihatkan jika respondennya dilihat dari lama bekerja mayoritas besar antara 1-5 tahun, yakni sebanyak (40.78%), sedangkan lama bekerja antara 6-10 tahun, yaitu sebanyak (34.95%), untuk lama bekerja antara <1 tahun, yaitu sebanyak (20.39%), dan untuk lama bekerja antara >10 tahun, yaitu sebanyak (3.88%).

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Gozali, 2018). uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan $Sig.$ 2-tailed. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung $\geq Sig.$ 2-tailed dengan signifikansi 0.05. berikut adalah hasil pengujian validitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kompetensi	187,8463	396,327	,744	,888	,842
<i>Moral Reasoning</i>	180,0778	381,285	,747	,970	,838
<i>Due Professional Care</i>	198,8116	502,237	,320	,737	,901
Integritas Auditor	177,3963	363,011	,770	,966	,832
Skeptisme Profesional	168,3440	374,387	,689	,915	,846
Kualitas Audit	145,6924	243,442	,962	,988	,801

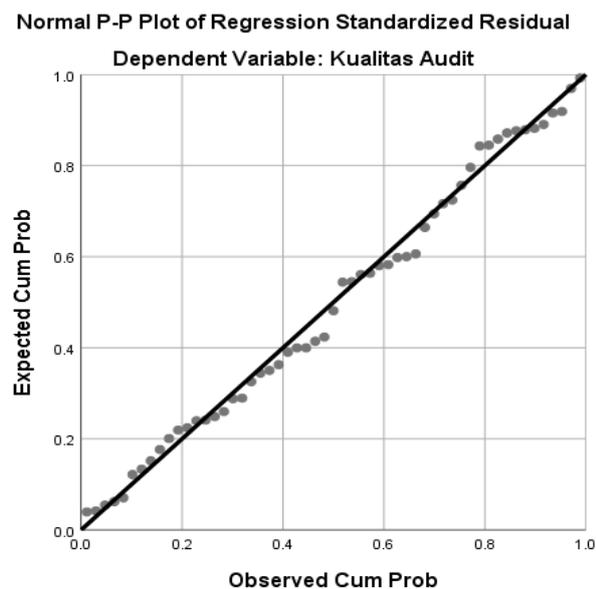
Sumber: diolah penulis, 2021

Dari tabel di atas memperlihatkan jika seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas

Auditor, dan Skeptisme Profesional menunjukkan valid, karena r hitung \geq *Sig.2-tailed*.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu menguji apakah dalam model regresinya variabel bebas dan terikatnya sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitasnya memakai grafik normal P-Plot, dan hasil pengujiannya ditampilkan di bawah ini;



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dari gambar tersebut terlihat jika titik-titiknya mengitari garis diagonalnya, jadi dapat disimpulkan jika datanya sudah mempunyai distribusi yang normal yang sesuai dengan ketentuan pengujiannya. Hasil pengujian tersebut juga dikuatkan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang rangkuman hasil analisisnya ditampilkan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Kompetensi	Moral Reasoning	Due Professional Care	Integritas Auditor	Skeptisme Profesional	Kualitas Audit
N		55	55	55	55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.7874	31.5559	12.8221	34.2374	43.2897	65.9413
	Std. Deviation	3.95013	4.39622	2.21272	4.85274	4.89672	7.58944
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.094	.099	.111	.094	.076
	Positive	.078	.049	.096	.111	.040	.076
	Negative	-.088	-.094	-.099	-.083	-.094	-.075
Test Statistic		.088	.094	.099	.111	.094	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.089 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
d. This is a lower bound of the true significance.							

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat jika variabel Kompetensi nilai signifikansinya 0.200, variabel Moral Reasoning nilai signifikansinya 0.200, variabel Due Profesional Care nilai signifikansinya 0.200, variabel Integritas Auditor nilai signifikansinya 0.089, variabel skeptimisme Profesional nilai signifikansinya 0.200 dan variabel Kualitas Audit nilai signifikansinya 0.200. Dari hasil tersebut bisa diberikan kesimpulan jika data yang digunakan dalam penelitian ini sudah mempunyai distribusi yang normal, sebab nilai signifikansinya dari semua variabel yang digunakan sudah > 0.05 dan dalam model regresinya bisa dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam waktu tertentu, atau untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik, apabila nilai *Cronbach Alpha* nya ≥ 0.70 . Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,871	,861	6

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa diketahui N of items (banyaknya items atau butir pertanyaan angket) ada 6 buah item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.871. Karena nilai *Cronbach Alpha* $0.871 > 0.70$, sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam pengujian reliabilitas di atas, bisa ditarik kesimpulan jika ke-6 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional, adalah *reliabel* atau konsisten.

4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antara variabel bebasnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi hubungan di antara variabel bebasnya. Pengujian ini dilaksanakan dengan cara mencari VIF dan Tolerance. Apabila nilai *Tolerance* > 0.1 atau *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,388	1,227		1,946	,057		
	Kompetensi	,262	,083	,136	3,146	,003	,134	7,436
	Moral Reasoning	,925	,088	,536	10,456	,000	,096	10,421
	Due Professional Care	,296	,097	,086	3,037	,004	,313	3,198
	Integritas Auditor	,801	,073	,512	11,041	,000	,117	8,536
	Skeptisme Profesional	-,071	,084	-,046	-,851	,399	,086	11,589
a. Dependent Variable: Kualitas audit Audit								

Sumber: hasil olah data, 2021

Tabel di atas memperlihatkan jika hasil pengujian menunjukkan terdapat masalah multikolinearitas pada variabel *moral reasoning* (X2) dan skeptisme profesional (X5) karena nilai *VIF* > 10. Untuk memperbaiki masalah

multikolinearitas pada model penelitian maka dilakukan pengujian dengan Metode *Principal Component Analysis* (PCA) untuk mendapatkan nilai variabel independen baru yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian kembali antara variabel independen yang baru terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	65,941	,192		343,769	,000		
	REGR factor score 1 for analysis 1	6,745	,194	,889	34,842	,000	1,000	1,000
	REGR factor score 2 for analysis 1	3,187	,194	,420	16,463	,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit								

Sumber: hasil olah data, 2021

Hasil pengujian multikolinearitas dengan variabel independen yang baru yang didapat dari hasil pengujian Metode *Principal Component Analysis* (PCA)

menunjukkan model terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dan VIF di bawah 10.

4.3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistiknya menggunakan uji Glejser dengan regresi nilai absolute residual dengan variabel bebasnya. Nilai signifikansinya dibandingkan dengan 0.05. Hasil statistik dan terjadinya heteroskedastisitas ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,706	,654		1,079	,286
Kompetensi	-,053	,044	-,434	-1,185	,242
Moral Reasoning	-,060	,047	-,551	-1,270	,210
Due Professional Care	-,086	,052	-,397	-1,652	,105
Integritas Auditor	,024	,039	,241	,615	,542
Skeptisme Profesional	,079	,045	,806	1,763	,084

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* melalui uji *Glejser* pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa *sig.* Pada masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas nilai alpa 0,05. Artinya tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini dan semua variabel bebasnya bisa disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4.3.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R square* atau kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y).dalam hal ini mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis berganda, yakni pada tabel “*model summary*” berikut ini:

Table 4.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,988	,986	,88551
a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Integritas Auditor, Due Professional Care, Kompetensi, Moral Reasoning				

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan table 4.8 output SPSS “*model summary*” di atas, terlihat jika nilainya *R square* yaitu 0.988. nilai *R square* 0.988 tersebut didapatkan dari hasil kuadrat nilai “R”, yakni $0.994 \times 0.994 = 0.988$. Besaran nilai *R square* yaitu 0.988

atau sama dengan 98.8%. nilai tersebut mengindikasikan jika variabel Kompetensi (X1), *Moral Reasoning* (X2), *Due Professional Care* (X3), Integritas Auditor (X4), dan Skeptisme Profesional (X5), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 98.8%. sedangkan sisanya ($100\% - 98.8\% = 1.2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak teliti.

4.3.7 Uji Hipotesis

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis berganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak, maka dilakukan uji statistic t. Nilai t_{table} berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat bebas, $df = n-k = 55-5 = 50$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah $t_{table} = 2.010$.

4.3.8 Hasil Uji Statistik F

Tujuan dari Uji F yaitu untuk menilai kelayakan model. Dalam mengetahui hasil dari pengujian F yaitu dengan melihat nilai F dan signifikansinya. Nilai tersebut memperlihatkan tingkat kesalahan yang ada apabila modelnya dinyatakan baik. Nilai signifikansi yang semakin rendah memperlihatkan jika model dalam penelitian ini mempunyai tingkat kesalahan yang kecil.

Table 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3071,955	5	614,391	783,537	,000 ^b
	Residual	38,422	49	,784		
	Total	3110,377	54			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Integritas Auditor, Due Professional Care, Kompetensi, Moral Reasoning						

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

1. Berdasar pada nilai signifikansinya dari hasil output ANOVA. table output ANOVA tersebut terlihat jika nilai signifikansi dalam uji F yaitu 0.000. Dikarenakan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka berdasarkan ketentuan yang digunakan dalam uji F bisa ditarik kesimpulan jika hipotesisnya didukung atau dengan kata lain Kompetensi (X1), *Moral Reasoning* (X2), *Due Professional Care* (X3), Integritas Auditor (X4), dan Skeptisme Profesional (X5), secara serentak mempengaruhi Kualitas Audit (Y).

2. Dari hasil perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel, sesuai dengan hasil pengujiannya terlihat nilai Fhitung yaitu 783.573, karena nilai F hitung $783.537 > F$ tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis didukung atau dengan kata lain Kompetensi (X1), *Moral Reasoning* (X2), *Due Professional Care* (X3), Integritas Auditor (X4), dan Skeptisme Profesional (X5) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

4.3.8 Hasil Uji Statistik t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dari variabel bebasnya secara parsial pada variabel terikat yang telah diuji dengan taraf signifikan 0.05. Apabila nilai signifikansinya t kurang dari 0.05 maka hipotesisnya didukung dan berpengaruh positif signifikan. Dalam menguji hipotesisnya memakai model regresi linear berganda, yakni dengan melakukan uji statistic t.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,388	1,227		1,946	,057
	Kompetensi	,262	,083	,136	3,146	,003
	Moral Reasoning	,925	,088	,536	10,456	,000
	Due Professional Care	,296	,097	,086	3,037	,004
	Integritas Auditor	,801	,073	,512	11,041	,000
	Skeptisme Profesional	-,071	,084	-,046	-,851	,399

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan seperti di bawah ini:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 2.388. hasil tersebut mengindikasikan jika besarnya nilai semua variabel bebas yaitu 0. Jadi besarnya kualitas audit sebesar 2.388.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi adalah sebesar 0.262. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi Kompetensi naik satuan, maka kualitas audit akan meningkat ,262 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Moral Reasoning* adalah sebesar 0.925. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi *Moral Reasoning* naik satuan, maka kualitas audit akan meningkat ,925 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Due Professional Care* adalah sebesar 0.296. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi *Due Professional Care* naik satuan, maka kualitas audit akan meningkat ,296 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Integritas Auditor adalah sebesar 0.801. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi Integritas Auditor naik satuan, maka kualitas audit akan meningkat ,801 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel Skeptisme Profesional adalah sebesar - 0.071. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel Skeptisme Profesional turun satuan, maka kualitas audit menurun -,071 dengan asumsi bahwa variabel Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, dan Integritas Auditor, mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut karena nilai koefisien yang positif dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05, sedangkan untuk variabel Skeptisme Profesional tidak mempengaruhi dengan signifikan terhadap kualitas audit akan tetapi mempunyai korelasi negatif. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya < 0.05 .

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional pada KAP DI Yogyakarta. Hasil pengujian dari regresi linear berganda akan ditampilkan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

No.	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1.	Kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit	0.262	0.003	H ₁ didukung
2.	<i>Moral Reasoning</i> mempengaruhi secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit	0.925	0.002	H ₂ didukung
3.	<i>Due Professional Care</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit	0.296	0.004	H ₃ didukung
4.	Integritas Auditor mempengaruhi secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit	0.801	0.002	H ₄ didukung
5.	Skeptisme Profesional mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap Kualitas Audit	-,071	0.399	H ₅ tidak didukung

Sumber: Data Primer diolah, 2021

4.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t yang sudah dilakukan memperlihatkan jika variabel Kompetensi mempengaruhi secara positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut memperlihatkan H₁ didukung sehingga bisa disimpulkan jika Kompetensi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam proses audit laporan keuangan

yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.62 nilainya signifikansinya $0.03 < 0.05$. Artinya, Semakin besar kompetensi yang dihasilkan oleh auditor KAP DI Yogyakarta maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapatnya De Angelo (1981) yang mengungkapkan jika kemungkinan auditor akan menjumpai adanya kesalahan penyajian akan bergantung dengan tingkat pemahaman auditornya. Seorang auditor harus selalu menjaga dan memepertahankan tingkat profesionalitasnya dengan baik dan jujur serta menambah wawasan agar lebih berkualitas, adanya kemampuan auditor untuk menjaga tingkat keprofesionalitasnya bisa dikuatkan dengan pengalaman yang sudah dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan auditor yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, pengalaman, serta bisa mengaplikasikan dalam menunaikan tugas auditnya, sehingga pekerjaan audit harus dijalankan oleh individu yang mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Sehingga penelitian ini juga sesuai dengan prinsip *auditing* bahwa seorang auditor harus kompeten dalam bidangnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan klien dan mengeluarkan hasil audit yang berkualitas baik.

4.4.2 Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) yaitu mengenai pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa *Moral Reasoning* mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien adalah 0.925 nilai signifikansinya $0.0002 < \text{tingkat signifikansinya } 0.05$. berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima. Oleh karena itu *Moral reasoning* adalah perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang semestinya manusia lakukan dalam interaksinya dengan orang lain. Setiap kali auditor melaksanakan audit maka petugas auditnya belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam proses auditnya. Kemudian petugas auditnya menyatukan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan dipelajarinya. Apabila petugas auditnya mempunyai banyak pengalaman dalam melaksanakan audit maka penalaran petugas auditnya akan meningkatkan kemampuan auditornya dalam membuah sebuah keputusan karena mengambil sebuah pertimbangan berdasar pada pengalaman dan keahlian dalam menjalankan proses audit dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Syarhayuti & Adziem, 2016) bahwa *Moral Reasoning* mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut memperlihatkan jika makin tinggi moral reasoning yang petugas audit miliki akan meningkatkan kualitas auditnya.

4.4.3 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian t yang sudah dilakukan memperlihatkan jika variabel *Due Professional Care* mempengaruhi secara positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut memperlihatkan jika H_3 didukung jadi dapat dinyatakan jika *Due Professional Care* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam proses pengauditan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien yaitu 0.296 nilai signifikansinya $0.004 < \text{tingkat signifikansi} < 0.05$. Hasil pengujian H_3 memperlihatkan jika *Due Professional Care* secara signifikan mempengaruhi secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Budiman *et al* (2017), Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan jika *Due professional care* mempengaruhi secara positif terhadap kualitas auditnya. Petugas auditnya juga diharapkan bisa mempunyai kelebihan dan kecermatan dalam menjalankan tugas profesional audit serta ketika mengeluarkan hasil temuannya. Auditor harus mempergunakan semua keahlian dan pertimbangannya untuk memutuskan bukti-bukti apa saja yang harus dilihat, kapan melihatnya, sebanyak apa yang dilihat, siapa saja yang akan diberikan tugas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti tertentu, termasuk juga siapa yang akan memberikan pemahaman dan mengevaluasi hasilnya. Kecermatan dan kesaksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditornya dan bagaimanakah kesempurnaan tugasnya (Jhonson, 2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang bekerja di KAP DI Yogyakarta yang profesional dan berpengalaman, mampu menghindari kelalaian dan ketidakjujuran selama proses

audit dilakukan sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan berkualitas.

4.4.4 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian t yang sudah dilakukan memperlihatkan jika variabel Integritas Auditor mempengaruhi secara positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut memperlihatkan H_4 didukung jadi bisa ditarik kesimpulan jika interaksi Integritas Auditor mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam oes pengauditan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0.801 dan nilai signifikansinya $0.0002 < \text{taraf signifikansinya } 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa integritas auditor merupakan aturan dan standar dalam menguji keputusan ataupun perbuatan dengan bertanya apakah anggota sudah melaksanakan apa yang semestinya dilaksanakan dan apakah anggota sudah menjaga integritas dirinya. Di mana integritas mewajibkan anggotanya untuk mencari standar tekni dan etika. Selain itu juga mewajibkan anggotanya untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesionalitasnya (Sari, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Harjanto (2014), Arianti *et al* (2014) yang menyatakan bahwa Integritas Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dalam melaksanakan auditnya mempunyai sikap yang berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan integritas sendiri adalah tanggung jawab petugas audit agar jangan sampai merugikan seseorang, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bertindak sesuai dengan norma dan peraturan yang ada.

4.4.5 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian yang sudah dilakukan terhadap datanya, mendapatkan hasil bahwa Skeptisme Profesional mempunyai nilai koefisien yaitu $-0,071$ dengan nilai signifikansinya $0.399 >$ taraf signifikansinya 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit akan tetapi mempunyai korelasi negatif terhadap kualitas audit dalam proses pengauditan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_5 yang mengharapkan hubungan positif terhadap kualitas audit tidak didukung. Artinya, dalam sebuah pengauditan Skeptisme Profesional tidak dapat meningkatkan kualitas audit.

Hal ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan, Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan BPK RI dalam penjelasan standar umum ketiga SPKN, yang menuntut auditor melaksanakan skeptisisme profesional. Dikarenakan masalah skeptisme profesional dalam proses audit sudah dinilai sebagai sesuatu yang umum dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik sebagai kecenderungan individual untuk menunda dalam menyimpulkan bukti audit cukup untuk memberi dukungan dan penjelasan (Hurtt, 2010).

Sikap skeptisme profesional seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan, sehingga skeptisme profesional di Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta tersebut bukanlah faktor yang diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, kondisi tersebut terjadi dikarenakan permasalahan skeptisme saat melaksanakan proses audit sudah dipandang sesuatu yang umum, khususnya oleh responden yang cenderung memiliki skeptisme yang

tinggi. Artinya walaupun auditor memiliki skeptisme profesional yang tinggi saat melakukan audit, auditor tersebut tidak akan menghasilkan audit berkualitas. Auditor tersebut tidak akan berkualitas karena auditor memang biasa cenderung memiliki skeptisme profesional dalam setiap melakukan auditnya. Namun skeptisme tersebut tidak membuat auditor secara otomatis melakukan evaluasi bukti secara kritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin (2017),(Naibaho et al., 2014) yang menjelaskan bahwa skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap kualitas audit, di mana dalam menjalankan kegiatan profesinya seorang auditor diharapkan selalu menjaga sikap skeptis. Sikap skeptis yang berlebihan juga tentu akan mempengaruhi secara negatif terhadap kualitas hasil auditnya. Hal tersebut juga terjadi karena masalah skeptisme dalam proses audit sudah dinilai sebagai sesuatu yang umum, oleh karena itu masalah skeptisme harus siap diselesaikan dengan baik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, *Moral Reasoning*, *Due Professional Care*, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang sudah diolah maka bisa diberikan kesimpulan seperti di bawah ini;

1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Hasil itu dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan oleh KAP supaya bisa lebih meningkatkan kualitas audit auditornya, sebab makin tinggi kompetensi yang petugas auditnya miliki maka makin besar juga kualitas audit yang dihasilkan.
2. *Moral Reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh KAP. Hasil tersebut memperlihatkan jika semakin tinggi *Moral Reasoning* yang dimiliki oleh petugas auditnya maka makin besar juga kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengalaman akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil sebuah keputusan.

3. *Due Professional Care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh KAP. Hal ini berarti bahwa auditor yang dapat mengimplementasikan *Due Professional Care* dalam pekerjaannya dengan baik, maka hasil audit yang dihasilkan akan berkualitas.
4. Integritas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh KAP. Hal ini bermakna bahwa semakin berintegritas auditor KAP DI Yogyakarta melakukan tugasnya maka semakin baik kinerjanya.
5. Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit tapi mempunyai korelasi negatif pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta, hal tersebut terjadi dikarenakan seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan, karena sikap skeptis pada auditor di Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta bukanlah faktor yang diperlukan untuk menghasilkan kualitas audit, kondisi tersebut terjadi dikarenakan masalah skeptisme saat melakukan pengauditan telah dianggap hal yang biasa, artinya walaupun seorang auditor tersebut memiliki sikap skeptisme yang tinggi saat melakukan audit, auditor tidak akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas, auditor tersebut tidak akan berkualitas dikarenakan auditor memang biasa cenderung memiliki sikap skeptisme dalam setiap melakukan pengauditannya. Untuk itu auditor

perlu menstabilkan sikap skeptisme profesional auditor khususnya pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta.

B. KETERBATASAN

Hasil evaluasi berkaitan dengan hasil penelitian ini mempertimbangkan adanya keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitiannya. Selain itu keterbatasan lain ada dikarenakan adanya ketidaksamaan persepsi dari respondennya yang mengakibatkan respon yang dihasilkan satu dengan yang lainnya berbeda dalam memberikan jawaban atas angket yang diberikan. Tingkat kesungguhan responden dalam memberikan jawaban pertanyaan dan memahami arti pentingnya penelitian ini pada angket juga tidak sama satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil penelitian yang dilaksanakan.

C. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, kemudian peneliti dapat memberikan beberapa saran yakni:

a. Aspek teoritis

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- ✓ Diharapkan untuk memperluas objek penelitiannya sehingga penelitian yang dilaksanakan bisa digeneralisasi.
- ✓ Peneliti berikutnya diharapkan memperbanyak metode wawancara terstruktur pada setiap respondennya untuk

mengumpulkan data, jadi dapat menghindari responden yang tidak objektif dalam mengisi angket.

- ✓ Penulis juga menyarankan untuk tidak melakukan penelitian dengan batas waktu yang cukup pendek dan tidak dalam masa audit, sehingga para auditor yang dijadikan sebagai responden dapat memberikan pendapatnya mengenai penelitian tersebut melalui banyaknya kuesioner yang telah disebar dan dapat diterima kembali oleh peneliti.

b. Saran bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai literatur dan sumber yang sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih berkembang.

**c. Aspek Praktis
Saran Bagi Auditor**

Berkaitan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moral Reasoning dan beberapa variabel lainnya due professional care, integritas auditor serta kompetensi sangat berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka diharapkan auditor bisa menjaga sikap moral yang bisa melaksanakan audit sesuai dengan standar moral sehingga audit yang dihasilkanpun bisa berkualitas, meningkatkan sikap tersebut dengan menjaga prinsip-prinsip moral serta menerapkan kode etik yang berlaku.

d. Saran Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta

Berkaitan dengan betapa pentingnya sikap kompetensi, *moral reasoning*, *due professional care*, dan integritas auditor, maka diharapkan KAP di Yogyakarta bisa menstabilkan sikap pada masing-masing auditor, sikap skeptisme professional khususnya pada kantor akuntan publik Yogyakarta agar bisa menghasilkan audit yang berkualitas dan memiliki pengaruh yang baik.

KAP Yogyakarta juga bisa merekrut auditor yang memiliki sikap moral yang baik serta berpengalaman agar proses audit dapat terselesaikan sesuai dengan periode audit. Semakin lama proses audit tersebut maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan.

e. Saran Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan memilih KAP untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan, sebaiknya memilih KAP dengan kualitas audit yang baik. Namun, bagi perusahaan yang telah bekerjasama dengan KAP tertentu, bila menemukan seorang auditor yang kurang menerapkan prinsip kompetensi, *moral reasoning*, *due professional care*, integritas auditor, dan skeptisme professional yang kurang baik, sebaiknya melaporkan kepada pihak manajemen KAP tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat
- Arisanti, Dea. 2013. “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Bung Hatta: Padang.
- Ayuni, W., & H, B. S. (2016).Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.*E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2352–2377.
- Badjuri, A. (2011). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR INDEPENDEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAWA TENGAH* *Influencing Factors on Independent Auditors Towards Audit Quality in Public Accountant’s Offices in Central Java*. 3(2), 183–197.
- Dewi, D. A. C., & I Ketut Budiarta. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH TEKANAN KLIEN. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 131–139. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.17>
- Dewi, N. P. E. Y., & A.A.N.B. Dwirandra.(2018). Current Issue.*Toxicology and Applied Pharmacology Insights*, 1(1). <https://doi.org/10.33140/tapi1>
- Dra.Indira Januarti, MSi, A., & Faisal, SE, M. (2007).*PENGARUH MORAL REASONING DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH* Dra.25.
- Farida, N., Naryoso, A., & Ahyar Yuniawan.(2017). Model of Relationship Marketing and E-Commerce in Improving Marketing Performance of Batik SMEs.*Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(36), 20–29.
- Fortuna Sari, N., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 470–482.
- Gaffikin, M., & Lindawati, A. (2012). The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. *Finance Journal*, 6(1), 3–

28.<http://ro.uow.edu.au/aabfj><http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/10>

- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Juraksi*, 1(1), 1–6.
- Harvita Yulian Ayuningtyas. (2012). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 1, Nomor 1).
- Haryanto, N. O., & Clara Susilawati. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*, 1(1), 43–56.
- Latifah Rosiyana. (2014). *PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Naibaho, E. R., Drs. H. Hardi, SH, MH, MM, Ak, CPA, C., & Rheny Afriana Hanif, SE,MSA, A. (2013). Pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada BPK RI perwakilan provinsi Riau). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pitaloka, Y., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1574–1603. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/20608/15132>
- Precilia Prima Queena, A. R. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT KOTA/KABUPATEN DI JAWA TENGAH*. 1, 1–12.
- R. Kathy Hurtt. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing*, 29(1), 149–171.

<https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>

- Ridwan Widagdo, Soni Agus Irwandi, & Sukma Lesmana.(2002). Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ).*SNA 5 Semarang, October 2016*.
- Saripudin, Herawaty, N., & Rahayu. (2012). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (survei terhadap auditor KAP di jambi dan Palembang). *e-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1), 4–13.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2554).*PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)*. 1–24. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Stefani Fransiska Lele Biri. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta). *Akuntransi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.3506>
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14.
- Syarhayuti, & Adziem, F. (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Akuntansi Peradaban*, 1(1), 128. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/3006>
- Triarini, D., & Latrini, M. (2016).Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali.*E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1092–1119.
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015).*Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 1, 164–181.



LAMPIRAN

Yogyakarta, 2021

Kepada Yth:
Responden

Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Nur Rizky Apdaresena

Nim : 19919026

Status : Mahasiswi (S-2), Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Jurusan Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

Dalam rangka untuk penelitian Tesis program sarjana (S-2), Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Jurusan Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “*Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Professional Care, Integritas Auditor, dan Skeptisme Professional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)*”.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut didukung. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Nur Rizky Apdaresena

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Umur : < 25 26-35

36-55 > 55

3. Jenis Kelamin : Pria Wanita

4. Pendidikan Terakhir: S1 S2 S3 D1

5. Jabatan : Partner

Senior Auditor

Junior Auditor

Lain-lain, sebutkan

6. Lama Bekerja : < 1 th

antara 1-5 th

antara 6-10 th

> 10 th

Cara pengisian kuesioner:

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

Skor/Nilai 1: Sangat tidak setuju (STS) Skor/Nilai 3: Netral (N)

Skor/Nilai 2: Tidak setuju (TS) Skor/Nilai 4: Setuju (S)

Skor/Nilai 5: Sangat Tidak Setuju (STS)

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR

Anda hanya diperbolehkan mengisi “NETRAL (N)” jika anda tidak mengetahui pernyataan/pertanyaan sama sekali atau belum pernah mengalaminya sama sekali						
NO	ITEM PERTANYAAN	NILAI				
		ST	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
Indikator: Mutu Personal						
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikir luas dan mampu menangani ketidakpastian.					
2.	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.					
3.	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim					
Indikator: Pengetahuan Umum						
4.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
5.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik					
7.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
Indikator: Keahlian Khusus						
8.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					
9.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
10.	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL *MORAL REASONING* AUDITOR

Kasus: Budi merupakan seorang auditor muda, diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi. Ia kemudian menemukan beberapa kelemahan signifikan dalam sistem tersebut. Namun, Santoso sebagai atasan Budi memerintahkan Budi untuk memodifikasi temuan tersebut karena ia ingin menghindari tekanan ketaatan dari klien. Tindakan Budi menuruti perintah atasannya dikarenakan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

Anda hanya diperbolehkan mengisi “NETRAL (N)” jika anda tidak mengetahui pernyataan/pertanyaan sama sekali atau belum pernah mengalaminya sama sekali

NO.	ITEM PERTANYAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1.	Tindakan yang diambil Budi merupakan tindakan yang tidak adil					
2.	Mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar.					
3.	Tindakan yang dilakukan Budi secara moral tidak benar.					
4.	Tindakan yang dilakukan Budi tidak dapat didukung keluarga.					
5.	Secara kultural tindakan tersebut tidak dapat didukung					
6.	Secara tradisi tindakan tersebut tidak dapat didukung.					
7.	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai.					
8.	Tindakan yang diambil dapat memuaskan pelaku.					
9.	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi pelaku.					
10.	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku.					
11.	Keputusan tersebut meminimalkan kerugian bagi pelaku.					
12.	Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis					
13.	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.					

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL
DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR**

Anda hanya diperbolehkan mengisi “NETRAL (N)” jika anda tidak mengetahui pernyataan/pertanyaan sama sekali atau belum pernah mengalaminya sama sekali						
NO	ITEM PERTANYAAN	ST S	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1.	Keahlian yang dilaksanakan seorang auditor harus sesuai dengan bidang yang ditugasinya					
2.	Auditor melakukan profesi atau tugas sesuai dengan standar baku di bidang profesinya					
3.	Memiliki sikap skeptis atau keraguan terhadap kualitas informasi laporan keuangan klien					
4.	Profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain					
5.	Seorang profesional harus yakin terhadap profesi yang dijalankan					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL INTEGRITAS AUDITOR

		NILAI				
Anda hanya diperbolehkan mengisi “NETRAL (N)” jika anda tidak mengetahui pernyataan/pertanyaan sama sekali atau belum pernah mengalaminya sama sekali						
		S	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator:Kejujuran Auditor						
1.	Seorang auditor harus taat pada peraturan – peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
2.	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
3.	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
II. Indikator: Keberanian Auditor						
4.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna memengaruhi sikap dan pendapatnya					
5.	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan					
6.	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan					
III. Indikator: Sikap Bijaksana Auditor						
7.	Auditor selalu menimbang permasalahan dengan seksama					
8.	Auditor mempertimbangkan kepentingan Negara					
9.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
VI. Indikator: Tanggung Jawab Auditor						
No.	ITEM PERTANYAAN	NILAI				

		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
10.	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain					
11.	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
12.	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja					
13.	Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.					
14.	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					



**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK
VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR**

Anda hanya diperbolehkan mengisi “NETRAL (N)” jika anda tidak mengetahui pernyataan/pertanyaan sama sekali atau belum pernah mengalaminya sama sekali						
NO	ITEM	STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
<i>Questioning Mind</i>						
1.	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar					
2.	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit					
3.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
<i>Suspension of Judgment</i>						
4.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan Cepat					
5.	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
6.	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya					
<i>Search For Knowledge</i>						
7.	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
8.	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
9.	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi					
<i>Interpersonal Understanding</i>						
10.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan					
11.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain					
12.	Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya					

13.	Saya yakin dengan kemampuan saya					
14.	Saya adalah orang yang percaya diri					
NO .	ITEM	STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
<i>Self Determination</i>						
16.	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya					
17.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu					
18.	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya					



**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK
VARIABEL KUALITAS AUDIT**

Anda hanya diperbolehkan mengisi “NETRAL (N)” jika anda tidak mengetahui pernyataan/pertanyaan sama sekali atau belum pernah mengalaminya sama sekali

NO.	ITEM	STS	TS	N	S	SS
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
1.	Masukkan dari pimpinan yang berkitan dengan <i>governance</i> harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.					
2.	Masukkan dari dewan pengawas yang berkitan dengan <i>governance</i> harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.					
3.	Koordinasi dengan seluruh pihak penting dilakukan untuk memastikan kecukupan lingkup audit.					
4.	Koordinasi dengan seluruh pihak penting dilakukan untuk meminimalkan duplikat.					
5.	Hasil evaluasi auditor internal harus dikomunikasikan kepada Ketua Audit Internal.					
6.	Penilaian atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.					
7.	Evaluasi atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.					
8.	Pengkajian ulang terhadap tingkat kecukupan proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan secara periodik					
9.	Pengkajian ulang terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan secara periodik.					
10.	Auditor internal mampu mengevaluasi efektivitas kegiatan operasi.					
11.	Auditor internal mampu mengevaluasi efisiensi kegiatan operasi.					
12.	Perencanaan penugasan audit telah mempertimbangkan sasaran audit.					

NO.	ITEM	STS	TS	N	S	SS
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
13.	Perencanaan audit yang disusun dengan baik dapat menjamin audit yang dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko.					
14.	Perencanaan audit yang disusun dengan baik dapat menjamin audit yang dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan pengendalian.					
15.	Survei pendahuluan harus dilaksanakan untuk mengidentifikasi area-area berisiko					
16.	Program audit selalu disusun dengan tidak cermat sebelum audit dilaksanakan.					
17.	Analisis harus dilakukan sebelum hasil kesimpulan penugasan dilaporkan.					
18.	Evaluasi harus dilakukan sebelum hasil kesimpulan penugasan dilaporkan.					
19.	Hasil audit <i>intern</i> harus dikomunikasikan secara lisan.					
20.	Hasil audit <i>intern</i> harus dikomunikasikan secara tertulis.					
21.	Rekomendasi audit harus didiskusikan dengan pimpinan <i>auditee</i> sebelum laporan final dikeluarkan.					
22.	Laporan hasil audit harus dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan audit internal.					
23.	Rekomendasi dari hasil audit yang tidak ditindaklanjuti harus mendapatkan pertimbangan dari pimpinan perusahaan.					
24.	Rekomendasi dari hasil audit yang tidak ditindaklanjuti harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan perusahaan.					
25.	Seluruh rekomendasi yang ditindaklanjuti telah memperhitungkan pencegahan terjadinya kejadian yang berulang dari kelemahan yang					

	dilaporkan.					
26.	Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dapat memperbaiki kinerja objek yang diaudit.					
27.	Seluruh rekomendasi audit harus ditindaklanjuti oleh <i>auditee</i> .					



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang tersebut di bawah ini, Mahasiswa/i dengan identitas :

Nama : NUR RIZKY APDARESENA

NIM : 19919026

Fakultas/Prodi : Ekonomika dan Bisnis / Magister Akuntansi

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa/i diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk pembuatan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul kuesioner:

“ PENGARUH KOMPETENSI, MORAL REASONING, DUE PROFESIONAL CARE, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT “

Demikian surat keterangan penelitian yang dapat kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2021



Onik Aryani, A. Md

Office Manajer



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

HADIONO DAN REKAN

License No : 342/KM.1/2019

SURAT KETERANGAN
No. 010/KAP/HDR/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.
Jabatan : Partner Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Nur Rizky Apdaresena
NIM : 19919026
Program Studi : Magister Akuntansi / Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Hadiono dan Rekan dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Profesional Care, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Kantor Akuntan Publik
"HADIONO DAN REKAN "



Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.



Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 / 555101



SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ/002-SKK/III/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA, BKP, CLI, CRA
Jabatan : Managing Partner KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Jakarta
Alamat : Arva Building 5th Floor, Jl. RP Soeroso No. 40, Menteng, Jakarta Pusat 10350
Information Centre : Jln. Godean Km 5, No. 104, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telp : (021) 8063 1809 / (0274) 5205300

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Nur Rizky Apdaresena
NIM : 19919026
Fakultas / Jurusan : Magister Akuntansi
Instansi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan judul kuesioner "Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Profesional Care, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit (studi empiris Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Hormat Kami,



M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA, BKP, CLI, CRA
Managing Partner KAP KKSP dan Rekan Jakarta



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ABDUL MUNTALIB DAN YUNUS**
(d/b. BISMAR, MUNTALIB DAN YUNUS)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik ABDUL MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR RIZKY APDARESENA
NIM : 19919026
Universitas : Universitas Islam Indonesia, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Program Magister Akutansi

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGARUH KOMPETENSI, MORAL REASONING, DUE PROFESIOANL
CARE, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIOANAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI YOGYAKARTA”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
KAP Abdul Muntalib & Yunus
Cabang Yogyakarta

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

Yogyakarta, 24 Maret 2021

No : 006/SKP/LC/MNK.04/III/2021
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Para Pihak yang Berkepentingan
Di Tempat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasetyaningrum Pancawati
Jabatan : Office Manager
Alamat : Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55573

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Rizky Apdaresena
NIM : 19919026
Universitas : Universitas Islam Indonesia, Program Studi Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di kantor kami dengan judul penelitian: **"PENGARUH KOMPETENSI, MORAL REASONING, DUE PROFESIONAL CARE, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KAP Mahsun Nurdiono, Kukuh & Rekan

Prasetyaningrum P.
Office Manager



Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, Telp: +62 274 2852002

AUDIT-TAX-BUSINESS ADVISORY